

PERAN GENERASI MUDA DALAM MEWUJUDKAN BELA NEGARA PADA ERA MODERN

Muhammad Nabil Musyaffa¹, Rayhan Atthaya Pridata², Nabila Nuril Azkia³, Zuhra Syailina Ramadani⁴, Dimas Herganugroho⁵, Zasqia Hafifa Marselia⁶, Elby Dea Noveli⁷,
Ilham Hudi⁸

241001017@student.umri.ac.id¹, momorayhan2@gmail.com², nabilanuril548@gmail.com³,
zuhrasyailina2024@gmail.com⁴, 241001016@student.umri.ac.id⁵, zasqiahafifaa@gmail.com⁶,
elbydeanoveli06@gmail.com⁷, ilhamhudi@umri.ac.id⁸

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi peran strategis generasi muda dalam mewujudkan bela negara di tengah tantangan globalisasi dan transformasi digital yang pesat. Melalui metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, dikaji pergeseran paradigma bela negara dari aspek pertahanan fisik-militeristik menuju ketahanan informasi dan kedaulatan digital. Hasil kajian menyimpulkan bahwa di era modern, manifestasi bela negara bagi generasi muda tercermin melalui penguatan literasi digital, penguasaan keterampilan keamanan siber, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai filter ideologis terhadap ancaman nirmiliter seperti hoaks dan radikalisme digital. Artikel ini menegaskan bahwa bela negara masa kini bukan lagi sekadar mengangkat senjata, melainkan kemampuan menjaga integritas sosial dan kedaulatan data di ruang siber. Oleh karena itu, diperlukan sinergi multidimensi antara institusi pendidikan, keluarga, dan pemerintah untuk membentuk generasi muda yang adaptif dan berkarakter, yang mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga resiliensi serta ketahanan nasional Indonesia di era modern.

Kata Kunci: Bela Negara, Generasi Muda, Literasi Digital, Ketahanan Nasional.

ABSTRACT

This research aims to reconstruct the strategic role of the younger generation in realizing national defense amidst the challenges of rapid globalization and digital transformation. Through a literature study method with a qualitative approach, the paradigm shift in national defense from physical-militaristic defense aspects to information resilience and digital sovereignty is studied. The results of the study conclude that in the modern era, the manifestation of national defense for the younger generation is reflected through strengthening digital literacy, mastering cyber security skills, and internalizing Pancasila values as an ideological filter against non-military threats such as hoaxes and digital radicalism. This article emphasizes that today's national defense is no longer just about taking up arms, but rather the ability to maintain social integrity and data sovereignty in cyberspace. Therefore, multidimensional synergy is needed between educational institutions, families and the government to form an adaptive and characterful young generation, capable of being at the forefront of maintaining Indonesia's resilience and national security in the modern era.

Keywords: *Defending The Nation, Young Generation, Digital Literacy, National Resilience.*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara yang memiliki perjalanan sejarah panjang dalam mempertahankan kedaulatan, persatuan, dan keutuhan wilayahnya. Sejak masa kerajaan-kerajaan Nusantara hingga perjuangan merebut kemerdekaan dari penjajahan, semangat mempertahankan bangsa dan negara telah menjadi nilai yang tertanam dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pengalaman historis tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan sebuah negara tidak hanya bergantung pada kekuatan pertahanan militer, tetapi juga pada kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab seluruh warga negara dalam menjaga serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara (Kartini, 2021)

Seiring perkembangan zaman, makna bela negara mengalami perluasan yang signifikan. Bela negara tidak lagi dipahami semata-mata sebagai keterlibatan dalam aktivitas militer atau peperangan, melainkan mencakup berbagai bentuk kontribusi positif warga negara dalam berbagai sektor kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Globalisasi serta perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai peluang yang dapat mendorong kemajuan bangsa, namun juga memunculkan tantangan baru yang berpotensi mengancam ketahanan nasional. Penyebaran informasi yang tidak terkendali, masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa, maraknya hoaks, radikalisme digital, serta meningkatnya ancaman keamanan siber merupakan beberapa bentuk ancaman nonmiliter yang perlu mendapat perhatian serius, terutama di kalangan generasi muda (Auli Ihza Ahyati & Dinnie Anggraini Dewi, 2021)

Sebagai motor penggerak pembangunan, pemuda memiliki peluang besar berkat kedekatan mereka dengan dunia digital. Namun, kemudahan akses informasi ini ibarat pisau bermata dua yang bisa melunturkan rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, menanamkan semangat bela negara sangatlah penting agar generasi muda tidak hanya cakup dalam menghadapi tantangan dunia, tetapi juga tetap teguh memegang nilai-nilai luhur bangsa.

Sayangnya, riset menunjukkan bahwa banyak orang termasuk anak muda masih belum paham betul apa itu bela negara. Masih ada anggapan kuat bahwa bela negara selalu berkaitan dengan angkat senjata atau latihan militer. Padahal, kita bisa membela negara lewat aksi nyata yang sederhana, seperti taat aturan, menjaga kerukunan, bangga menggunakan produk lokal, serta lebih bijak dan bertanggung jawab saat beraktivitas di dunia digital.

Memperkuat semangat bela negara pada anak muda zaman sekarang membutuhkan cara-cara baru yang lebih relevan. Pendidikan di sekolah maupun luar sekolah, penggunaan media sosial untuk edukasi, hingga pelatihan literasi digital dan keamanan siber menjadi langkah nyata yang bisa diambil. Harapannya, anak muda kita tidak hanya pintar secara akademis, tapi juga punya rasa tanggung jawab besar untuk menjaga bangsa dari berbagai ancaman di dunia digital. Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini fokus pada bagaimana tantangan bela negara di era modern dapat diatasi melalui penguatan nilai-nilai kebangsaan dan kecakapan digital demi menjaga keutuhan negara kita.

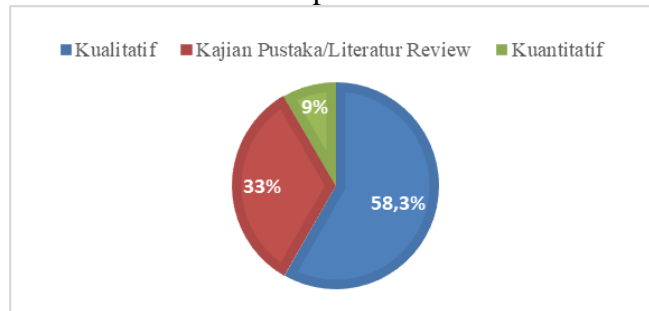
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (literature review) guna membedah dinamika kesadaran bela negara pemuda di era kontemporer. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh sintesis yang komprehensif melalui pemeriksaan berbagai literatur ilmiah tanpa melibatkan observasi lapangan secara langsung. Data penelitian berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui studi dokumentasi pada berbagai basis data jurnal. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan pada tahun 2021–2025, membahas bela negara, nasionalisme, literasi digital, keamanan siber, dan peran generasi muda. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses pencarian dilakukan melalui basis data bereputasi seperti Google Scholar dan Garuda menggunakan kata kunci strategis, yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi (relevansi tema, kredibilitas sumber, dan aksesibilitas naskah) serta eksklusi. Selanjutnya, data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian naratif, hingga penarikan kesimpulan.

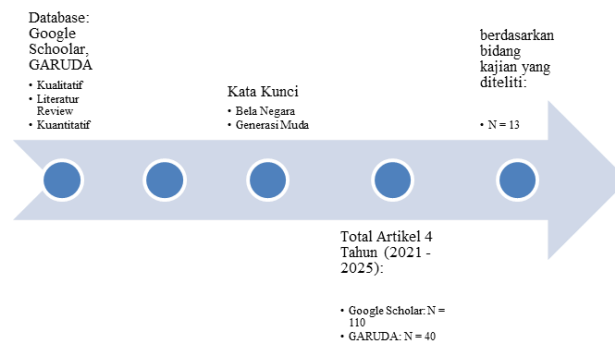
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data metode penelitian pada artikel yang direview sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian pustaka dibandingkan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 7 artikel (58,3%) menggunakan metode kualitatif, sedangkan 4 artikel (33,3%) menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*). Sementara itu, metode kuantitatif hanya digunakan pada 1 artikel (8,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai bela negara pada generasi muda lebih banyak berfokus pada analisis fenomena sosial, nilai-nilai kebangsaan, serta kajian konseptual dibandingkan pengukuran statistik secara empiris.



Gambar 1. Metode yang Digunakan dalam Penelitian Bela Negara



Gambar 2. Skema tahapan penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran literatur pada periode 2021–2024, ditemukan kecenderungan peningkatan publikasi yang membahas peran generasi muda dalam bela negara di era digital. Sebagian besar artikel diperoleh melalui database Google Scholar dan GARUDA dengan fokus pada tema bela negara, generasi muda, literasi digital, dan ketahanan nasional. Tahun 2024 menunjukkan jumlah publikasi yang relatif lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sejalan dengan meningkatnya perhatian terhadap tantangan dan peluang transformasi digital dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari keseluruhan artikel yang ditemukan, dilakukan proses seleksi berdasarkan relevansi judul, abstrak, kesesuaian tema, serta ketersediaan naskah lengkap. Hasil seleksi tersebut menghasilkan 13 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam kajian ini. Artikel-artikel yang direview didominasi oleh pendekatan kajian pustaka dan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran generasi muda dalam penguatan nilai-nilai bela negara, peningkatan literasi digital, serta kontribusinya terhadap ketahanan nasional di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian pada bidang tersebut masih berfokus pada eksplorasi konseptual dan analisis fenomena sosial-kebangsaan yang berkembang di masyarakat.

Tabel 1. Data Jumlah Artikel Bela Negara

Tahun	Jumlah Artikel
2021	3
2022	4
2023	2
2024	1
2025	3

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, kesadaran bela negara pada generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan akibat globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan, derasnya arus informasi global, serta meningkatnya penggunaan media digital dapat memengaruhi tingkat kesadaran bela negara pada generasi muda. Meskipun demikian, generasi muda tetap memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan nasional melalui penguatan nilai cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, internalisasi nilai Pancasila, peningkatan literasi digital, serta pengembangan keterampilan keamanan siber. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran generasi muda dalam mewujudkan bela negara pada era modern.

Keamanan Siber

Selain literasi digital, keterampilan keamanan siber juga menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan global. Ancaman siber seperti peretasan data, pencurian identitas, dan serangan terhadap sistem digital menunjukkan bahwa dimensi pertahanan negara kini telah meluas ke ruang siber. Rizq et al. (2026) menegaskan bahwa penguatan keamanan siber melalui edukasi dan pelatihan merupakan bagian penting dalam memperkuat ketahanan nasional di era transformasi digital (Rizqi, 2026).

Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman mengenai keamanan siber dapat membantu generasi muda mengenali berbagai risiko digital serta meningkatkan kemampuan dalam melindungi data dan informasi pribadi. Di tengah meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital, kemampuan menjaga keamanan informasi menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata generasi muda dalam mendukung ketahanan nasional. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pengembangan kompetensi keamanan siber juga dapat menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai ancaman nonfisik yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi.

Transformasi Paradigma: Dari Pertahanan Fisik ke Ketahanan Digital

Hasil kajian literatur secara konsisten menunjukkan adanya diskrepansi antara konsep bela negara tradisional dengan realitas era modern. Rendahnya tingkat kesadaran bela negara pada generasi muda, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai studi, berakar pada persepsi yang masih membelenggu bela negara sebagai aktivitas militeristik semata. Padahal, temuan dari Hartono et al. (2022) menegaskan bahwa spektrum ancaman telah bergeser dari invasi fisik menjadi perang informasi (*information warfare*) yang bersifat nirmiliter (Dwi Hartono, 2022).

Ketidaksiapan generasi muda dalam menginternalisasi nilai-nilai ini diperparah oleh fenomena arus informasi instan. Ketika literasi kritis rendah, penetrasi budaya asing dan disinformasi tidak lagi dianggap sebagai ancaman, melainkan sebagai bagian dari gaya hidup digital. Oleh karena itu, rekonstruksi makna bela negara harus diarahkan pada partisipasi aktif warga negara dalam menjaga integritas sosial dan kedaulatan informasi di ruang siber.

Internalisasi Nilai Kebangsaan sebagai Filter Globalisasi

Nilai Cinta Tanah Air dan Pancasila bukan sekadar materi hafalan, melainkan berfungsi sebagai filter ideologis di tengah derasnya arus globalisasi. Khasanah et al.

(2022) dan Mujahidah & Dewi (2022) menekankan bahwa di era digital, manifestasi cinta tanah air tidak lagi terbatas pada simbol fisik, tetapi bertransformasi menjadi perilaku digital yang bertanggung jawab (Mujahidah & Dewi, 2022).

1. Sentimen Identitas: Generasi muda yang memiliki rasa bangga terhadap identitas nasional akan cenderung lebih selektif terhadap budaya asing yang tidak sejalan dengan Pancasila.
2. Harmoni Sosial: Kesadaran berbangsa dan bernegara menjadi kunci dalam meredam polarisasi yang sering terjadi di media sosial. Sesuai dengan studi Widiyanto & Istiqomah (2019), toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman adalah bentuk nyata dari bela negara dalam mencegah disintegrasi bangsa di dunia maya (Widiyanto & Istiqomah, 2019).

Tanpa penguatan nilai-nilai ini melalui jalur pendidikan karakter yang berkelanjutan (Siti Khairina Rahayu, 2020), generasi muda berisiko kehilangan jati diri dan terjebak dalam sikap individualisme yang melemahkan ketahanan nasional secara keseluruhan.

Literasi Digital dan Keamanan Siber: Senjata Modern Bela Negara

Pembahasan yang paling krusial dalam konteks modern adalah penempatan Literasi Digital dan Keamanan Siber sebagai instrumen utama pertahanan negara. Temuan ini menegaskan bahwa bela negara tidak lagi hanya soal mengangkat senjata, melainkan tentang kemampuan mengelola informasi dan melindungi kedaulatan data.

- Lawan Disinformasi: Literasi digital yang rendah merupakan celah keamanan nasional. Hidayat et al. (2021) memperingatkan bahwa penyebaran hoaks adalah bentuk ancaman terhadap stabilitas negara. Maka, generasi muda yang mampu melakukan verifikasi data secara kritis telah melakukan tindakan bela negara secara nyata (Hidayat et al., 2021).
- Kedaulatan Siber: Dengan meningkatnya ketergantungan pada sistem digital, keterampilan keamanan siber menjadi sangat vital. Rizqi et al. (2026) menegaskan bahwa perlindungan terhadap data pribadi dan sistem digital nasional adalah bentuk adaptasi pertahanan di era transformasi digital. Generasi muda yang memiliki kompetensi keamanan siber berperan sebagai "garda terdepan" dalam menghadapi ancaman nonfisik seperti peretasan dan pencurian identitas nasional (Rizqi, 2026).

Sintesis: Membangun Resiliensi Nasional di Era Modern

Secara keseluruhan, penguatan kesadaran bela negara pada generasi muda memerlukan pendekatan multidimensi. Pendidikan formal harus mampu menyelaraskan nilai-nilai Pancasila dengan tantangan keamanan siber dan literasi digital. Sinergi antara pemahaman ideologis (karakter) dan kecakapan teknis (digital) adalah fondasi utama untuk menciptakan resiliensi nasional yang tangguh. Generasi muda diharapkan tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi menjadi subjek yang proaktif dalam membentengi bangsa dari berbagai ancaman nirmiliter yang terus berkembang di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, kesadaran bela negara pada generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan akibat globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Namun demikian, generasi muda memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan nasional melalui penguatan nilai cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, internalisasi nilai Pancasila, peningkatan literasi digital, serta pengembangan keterampilan keamanan siber. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah diperlukan untuk membentuk generasi muda yang adaptif, berkarakter, dan memiliki kesadaran bela negara yang kuat di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Auli Ihza Ahyati, & Dinnie Angraini Dewi. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal On Education*, 3(03), 236–247.
- Dwi Hartono. (2022). Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1), 14–33.
- Hidayat, N., Widyaningrum, N., & Sarjito, A. (2021). Literasi Digital Dan Bela Negara : Sebuah Upaya Untuk. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 32–41.
- Kartini, A. and D. D. A. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 405–418.
- Mujahidah, I., & Dewi, D. A. (2022). Internalisasi Nilai Pancasila Terhadap Generasi Muda Sebagai Wujud Mempertahankan Budaya Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 431.
- Rizqi. (2026). KONTRIBUSI NILAI BELA PADA ERA TRANSFORMASI Received : Desember 2025 Revised : Desember 2025 Accepted : Januari 2025 Email : 3(2), 136–150.
- Siti Khairina Rahayu. (2020). Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas. *Pedagogika*, 12(2), 134–151.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2019). Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 133.